

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul Muhammad Sholallahu 'alaihi wa salam sebagai wahyu. Kitab ini ditulis dalam mushaf, dihafal di dalam hati, dibaca dengan lisan, didengar oleh telinga, dan disampaikan kepada umat manusia melalui jalur yang mutawatir. Tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya, dan setiap kali dibaca, pembacanya akan mendapat pahala (Fauzan, 2019).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya :

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan (Kementrian Agama RI, 2010)

Menurut M. Quraissy Shihab penjelasan ayat diatas adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Artinya perlahan-lahan, memperbaiki dan memperindah bacaan dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwidnya (M.Shihab, 2002). Membaca merupakan sebuah aktivitas yang baik serta sangat dianjurkan untuk umat Islam, karena dengan kegiatan membaca banyak manfaat yang bisa dipetik. Perintah membaca mempunyai makna bahwa dengan kegiatan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. Ada dua aspek yang saling berhubungan dalam kegiatan membaca, yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang akan membuat pembaca memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibacanya

Pendidikan Al-Qur'an sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak usia dini, terutama dalam hal membaca. Belajar Al-Qur'an adalah sebuah proses yang dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah hingga mampu membaca secara menyeluruh. Situasi ini perlu dijadikan bahan evaluasi oleh pendidik, karena banyak anak yang menganggap kegiatan ini sepele. Dampak dari ketidaklancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah anak-anak sering mengalami kesulitan dalam memahami makna kata-kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta kesulitan dalam merangkai huruf-huruf hijaiyah.

Kewajiban mempelajari Al-Qur'an melalui membaca dimulai sejak masa kanak-kanak. Anak-anak berhak mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an dari orang dewasa, terutama dari ayah dan ibu mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka tidak mengalami buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang tua harus terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Bagaimana mungkin orang tua dapat mengajarkan Al-Qur'an jika mereka sendiri tidak bisa membacanya atau bahkan tidak mengenal Al-Qur'an

Fahmi Amrullah menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan serta motivasi dalam membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat Islam. Proses pembelajaran ini memiliki tingkatan-tingkatan yang dimulai dari tahap paling dasar, yaitu mengenal huruf-huruf satu per satu hingga lancar membacanya. Tahap dasar ini paling baik dimulai sejak usia dini, karena pada usia tersebut daya ingat anak masih kuat dan karakter mereka masih mudah dibentuk (Fahmi Amrullah, 2008:70).

Orang tua memikul tanggung jawab untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak mereka agar terbebas dari buta huruf al-Qur'an. Dengan demikian orang tua semestinya sudah lebih dahulu mampu membaca al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-anaknya. Bagaimana orang tua bisa mengajarkan al-Qur'an kalau mereka sendiri tidak mampu membaca al-Qur'an atau bahkan tidak mengenal al-Qur'an.

Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memainkan peran besar dalam mendidik anak-anak di rumah. Aktivitas ini umumnya melibatkan pengajaran. Bentuk

pendidikan yang dilakukan oleh orang tua mencakup pembiasaan, memberikan contoh, memberikan motivasi, memberikan hadiah, pujian, serta hukuman. Salah satu peran orang tua dalam keluarga adalah membimbing anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Lingkungan keluarga berperan dalam memberikan pengalaman dan mempengaruhi anak-anak. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga berkontribusi dalam menumbuhkan semangat belajar pada diri anak. Dukungan dan perhatian dari orang tua dapat membantu anak-anak meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka. Peran orang tua dalam pendidikan anak mencakup memberikan bantuan, dukungan, motivasi, serta informasi mengenai cara belajar yang baik dan efektif. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak ketika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar (Winkel, 2009: 184).

Dengan kemajuan zaman, terutama dalam pendidikan agama Islam, banyak anak yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para orang tua, terutama di kalangan generasi Muslim saat ini.

Orang tua memiliki peran krusial dalam membantu anak-anak memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaiknya, orang tua mengajak anak-anak belajar mengaji bersama daripada memaksa mereka. Selain itu, orang tua harus memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan selama proses belajar. Mereka juga perlu bekerja sama dengan komunitas sekitar untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan mereka.

Di Dusun II Desa Firdaus, baik orang tua maupun masyarakat menunjukkan kepedulian besar terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka. Seorang informan mengungkapkan bahwa sejak usia sekolah dasar, anak-anak sudah mulai diajarkan Al-Qur'an. Pengajaran ini dilakukan baik di rumah masing-masing maupun melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kerja sama antara orang tua dan masyarakat di daerah ini melibatkan dorongan dan bimbingan berkelanjutan kepada anak-anak untuk rajin membaca Al-Qur'an. Beberapa orang tua melakukan pengajaran Al-Qur'an langsung di rumah-rumah warga, sementara salah satu warga di Dusun II Desa Firdaus bahkan

menyediakan lembaga pengajian Al-Qur'an gratis untuk masyarakat, terutama anak-anak dan orang tua.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat krusial untuk anak-anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, karena kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi seorang Muslim. Anak-anak yang belum mahir membaca Al-Qur'an perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang tua serta masyarakat. Dukungan ini akan memotivasi mereka untuk terus berusaha dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Di masyarakat Dusun II Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, masih banyak anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di lingkungan tersebut dinilai kurang memuaskan dan kurang menerapkan kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an secara benar. Ditambah lagi, banyak anak yang kurang bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Situasi ini terjadi karena banyak anak yang lebih tertarik pada aktivitas negatif seperti bermain ponsel dan game online dibandingkan dengan belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Dusun II Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.**

1.2 Batasan Masalah

Karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu dan tenaga serta untuk menjaga agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang akan di bahas maka Peneliti membatasi jumlah orang yang diteliti terdiri dari 5 masyarakat antara lain 3 orang tua berusia sekitar 30-45 tahun, 1 kepala dusun II Desa Firdaus dan juga 1 tokoh masyarakat . Adapun untuk lokasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus di dusun II Desa Firdaus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei rampah, Kab. Serdang Bedagai?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dijelaskan tujuan yang ingin di capai yaitu antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang bedagai
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang bedagai
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun II Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang bedagai

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an remaja dilihat dari segi makharijul huruf, tajwid dan tilawah.

2. Praktis

a) Kepala Desa

Agar senantiasa membimbing para remaja dalam peningkatan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan remaja masjid

b) Tokoh Masyarakat

Agar senantiasa berpartisipasi dan ikut mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja melalui kegiatan pengajian dan workshop

c) Anak

Agar senantiasa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya baik secara pribadi maupun secara berkelompok ataupun dibimbing khusus oleh orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pelatihan